

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum/kepentingan bersama, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi (Wibowo, 2009: 38).

Persoalan sampah tidak henti-hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan

berbagai masalah sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya. Pengelolaan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya (Rizal, 2011: 1).

Sebagian besar jumlah sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas industri, seperti konsumsi, pertambangan, dan manufaktur. Seiring waktu berjalan, hampir semua produk industri akan menjadi sampah. Jenis sampah yang banyak dijumpai dalam jumlah besar pun beragam. Sampah berupa kemasan makanan atau minuman yang terbuat dari kertas, alumunium, atau pun sampah elektronik, termasuk sampah jenis baru, semakin marak di tempat pembuangan sampah.

Volume tumpukan sampah memiliki nilai sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap material yang dikonsumsi (Hartono, 2008: 11-15). Jumlah dan jenis sampah, sangat tergantung dari gaya hidup dan jenis material yang kita konsumsi semakin meningkat perekonomian dalam rumah tangga maka semakin bervariasi jumlah sampah yang dihasilkan. Selain kondisi tersebut masih dijumpai timbunan atau buangan sampah di sungai sehingga memberikan dampak negatif pada lingkungan yang akhirnya mengganggu kesehatan manusia (Subekti, 2008: I.24).

Manusia atau masyarakat memiliki peran penting atau partisipasi dalam melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat setiap hari menjalankan aktivitas dan menghasilkan sampah. Sehingga perlu adanya bentuk

tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Penanggulangan sampah akan tepat dan tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanggulanagan dan pengolahan sampah untuk melestarikan lingkungan sudah banyak dilakukan, di antaranya dengan kegiatan TPA (*land-filling*), pembakaran atau insenerasi (*insenaration*), dan daur ulang (*recycling*) yaitu 3R *recycle, reuse* dan *reduce*, yang sudah menghasilkan banyak produk di antaranya: tas dari bungkus minuman kemasan, pupuk kompos, pupuk cair, briket, biogas, batako dll (Hartono, 2008: 26).

Selain itu salah satu terobosan besar dalam pengeloaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang juga memiliki nilai dan harga. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang pengaturan pengelolaan sampah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (Triwardani, 2013: 4).

Bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak. Dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia (Novianty, 2012:4). Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman pengendalian tentang kekuatan sosial, ekonomi, dan politik.

Kota Pontianak adalah ibu kota provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai kota khatulistiwa karena dilalui garis khatulistiwa. Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pontianak saat ini tengah dalam upaya menanggulangi permasalahan penumpukan sampah pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal inilah yang melatarbelakangi DLH Kota Pontianak menerapkan konsep Bank Sampah sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan sampah, yang juga bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat.

Dari seluruh Bank Sampah yang tersebar di berbagai wilayah di Kota Pontianak, penulis tertarik untuk meneliti salah satu Bank Sampah yaitu Bank Sampah Borneo yang terletak di Tanjung Raya II, tepatnya di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur. Bank sampah borneo memberikan insentif tersendiri bagi masyarakat. Bank Sampah Borneo ini berada di Pontianak, tepatnya di Jalan Tanjung Harapan Di Wilayah RW 08 Kelurahan

Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Sejarah berdirinya Bank Sampah Borneo diawali dari gagasan rumah zakat yang pada saat itu Ibu Desti tim dari rumah zakat yang menjadi promotornya. Setelah melakukan koordinasi yang panjang sejak mulai tahun 2012 dengan kader posyandu Borneo dan Ketua Rw 08 telah melakukan sosialisasi ke Ketua Rt dan masyarakat, maka tepat pada tanggal 17 september 2014 Bank Sampah Borneo dibentuk. Dengan menggunakan konsep “Sedekah Sampah”, dan di SK kan Oleh Lurah dengan Nomor 20 Tahun 2014. Penulis tertarik meneliti Bank Sampah Borneo karena Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak. Iskandar mengapresiasi atas kehadiran Bank Sampah Borneo dan perajin limbah guna membantu mengurangi kapasitas sampah di Kota Pontianak. Namun sama seperti kawasan pesisir sungai kebanyakan, wilayah penyumbang kekumuhan kota. Total luas wilayah kumuh mencapai 2,94 hektar dengan tingkat kekumuhan katogeri berat.

Di Timur Kota Pontianak, tepatnya di tanjung harapan kelurahan banjar serasan, penambahan penduduk dari perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan semakin bertambahnya jenis, volume, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan bahkan masyarakat apabila tidak diiringi dengan tindakan dan peran serta dari semua pihak mengenai penanganan sampah yang serius.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, keistimewaan dari Bank Sampah Borneo yaitu berkonsepkan sedekah sampah yang digunakan untuk kegiatan Posyandu dan kegiatan lainnya. Dimana setiap masyarakat menyedekahkan sampah, mereka yang dikoordinir oleh masing-masing Rt ke bank sampah borneo. Hasil dari sedekah sampah tersebut telah di sepakati bersama dan digunakan untuk kepentingan masyarakat khususnya masyarakat RW 08 Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur. Pada saat ini bank sampah Borneo sudah tersedia tenda 4 gawang dan kursi 50 buah disewakan. Khusus untuk tenda dapat digunakan di masyarakat terutama masyarakat yang rutin menyedekahkan sampahnya. Dengan ketentuan untuk orang meninggal biaya ditiadakan. Untuk acara biasa dengan sewa Rp 250 ribu/gawang.

Pada tanggal 24 Oktober 2016 Bank Sampah Borneo mendapat bantuan 1 buah kendaraan tosa dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak pada saat Milad hari jadi Kota Pontianak dan saat ini kendaraan tosa tersebut di gunakan untuk operasional kegiatan Bank Sampah selain itu untuk mengangkut sampah rumah tangga di sekitar wilayah RW 08 Kelurahan Banjar Serasan. Bank Sampah Borneo sudah memiliki 80 rumah berlangganan rutin pengangkut sampah juga telah mengikuti beberapa kegiatan Study Banding ke Bank sampah lain nya di kota Pontianak yang di fasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Bank Sampah Borneo juga beberapa kali mengikuti perlombaan Administrasi Bank Sampah Se Kota Pontianak bahkan mengikuti Proklmi atau Kampung Iklim Tingkat Nasional dalam hal ini pengembangan kegiatan Bank Sampah Borneo melakukan beberapa kegiatan seperti dalam hal pengembangan hidroponik dan tiga tanaman obat keluarga yang bersinergi dengan Posyandu. Melakukan kerjasama dengan Puskesmas dengan menciptakan program yang disebut dengan "SAIPUL BANG BANK" artinya sampah di kumpul di bawa menimbang. Dimana program ini yang menjadi sasarannya adalah ibu ibu yang datang ke Posyandu yang ada di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur.

Tujuan dari Bank Sampah Borneo adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Harapan dengan adanya Bank Sampah untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Borneo merupakan wadah dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berada di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak dengan menerapkan sistem dalam menangani sampah berbentuk tabungan sampah dan kreasi sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran serta masyarakat, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanganan sampah melalui Bank Sampah. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Peran Bank Sampah

Borneo Dalam Memberdayakan Nasabah Bank Sampah Di Tanjung Harapan Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian “Peran Bank Sampah Borneo Dalam Memberdayakan Nasabah Bank Sampah Di Tanjung Harapan Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur” teridentifikasi masalah:

1. Kurangnya Peran Bank Sampah Borneo Dalam Pemberdayaan Di Kehidupan Masyarakat.
2. Minimnya proses pengelolaan sampah sehingga dapat bernilai ekonomis.

1.3 Fokus Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini terfokus dan tidak melebar, maka masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Produk yang ditawarkan oleh Bank Sampah Borneo kepada masyarakat.
2. Peningkatan ekonomi nasabah dibatasi pada peningkatan pendapatan nasabah Bank Sampah Borneo Banjar Serasan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Peran Bank Sampah Borneo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

2. Bagaimana pola pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Sampah Borneo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan teori yang penulis gunakan yaitu Teori Pemberdayaan Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision Analysis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran Bank Sampah Borneo dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengelolaan sampah pada Bank Sampah Borneo menjadi barang yang bernilai ekonomis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis dengan uraian sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulisan skripsi ini bermanfaat sebagai wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapat peneliti semasa perkuliahan baik itu dikampus maupun kegiatan diluar

kampus. Selain dari itu, juga diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi pustaka untuk peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Menjadikan sumber untuk mahasiswa supaya lebih menjaga kebersihan dan kepekaan terhadap membuang sampah pada tempatnya

2. Bagi Pemerintah

Besar harapan peneliti jika skripsi ini dapat menjadi salah satu ide pemikiran dalam menangani permasalahan yang berhubungan dengan Peran Bank Sampah dan harapannya pemerintah dapat lebih berpartisipasi memberikan kebijakan dan strategi pengurangan serta penanganan sampah yang berkelanjutan yang merupakan bagian dari program yang dijalankan oleh pemerintah.

3. Bagi Pengelola Bank Sampah Borneo dan Masyarakat sekitar

Besar harapan peneliti jika hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pengelola dan masyarakat agar terus berperan serta meningkatkan penanganan sampah yang baik dan masyarakat Tanjung Harapan Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur dapat mengubah kebiasaan untuk mengelola sampah sendiri.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan wawasan baru kepada pembaca atau masyarakat mengenai Peran Bank Sampah Dalam Memberdayakan Nasabah Bank Sampah.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai wadah untuk melatih cara berfikir dalam menangani dan mengatasi suatu permasalahan.